



---

## PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN: PENYEBAB, DAMPAK DAN SOLUSI

Wahyu Saputra<sup>1</sup>, Sukmaniar<sup>2\*</sup>, Muhammad Hapiz Hermansyah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>*Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas PGRI Palembang*

<sup>2</sup>*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang*

\*e-mail: [sukmaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:sukmaniar@univpgri-palembang.ac.id)

### ABSTRACT

Urban slums can be said to be residential areas that are uninhabitable, both from a physical and social aspect. The purpose of this study is to explain the causes of slum settlements and their impacts and solutions that can be made for these settlement areas. The method used is literature study, while the literature taken is journals or books related to slum settlements. The results of this literature study are first, the causes of slum settlements can be categorized into four, namely family, economy, migration and convenience. Second, the impact of the existence of slum settlements can be divided into two, namely physical impacts and social impacts. Solutions to overcome problems in slum settlements must involve various parties, namely the government, academia, the community, and the media so that various problems in slum settlements can be overcome.

**Keywords:** Slums, urban areas

### ABSTRAK

Permukiman kumuh perkotaan dapat dikatakan sebagai wilayah permukiman yang tidak layak huni, baik dari aspek fisik maupun sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab terjadi permukiman kumuh dan dampaknya serta solusi yang dapat dilakukan untuk wilayah permukiman tersebut. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, adapun pustaka yang diambil adalah jurnal-jurnal ataupun buku-buku yang berkaitan dengan permukiman kumuh. Hasil dari studi pustaka ini adalah pertama, penyebab adanya permukiman kumuh dapat dikategorikan menjadi empat yaitu keluarga, ekonomi, migrasi dan kenyamanan. Kedua, dampak dari adanya permukiman kumuh dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak fisik dan dampak sosial. Solusi untuk mengatasi permasalahan di permukiman kumuh harus melibatkan berbagai pihak yaitu pemerintah, akademisi, komunitas, maupun media agar berbagai permasalahan di permukiman kumuh dapat diatasi.

**Kata Kunci:** Permukiman kumuh, perkotaan

## **PENDAHULUAN**

Secara umum permukiman di perkotaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu permukiman yang layak huni dan permukiman yang tidak layak huni. Mereka yang tinggal di permukiman layak huni biasanya adalah mereka yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas, sedangkan mereka yang menempati permukiman yang tidak layak huni adalah mereka yang memiliki ekonomi menengah ke bawah atau dikenal dengan menempati wilayah permukiman kumuh. Umumnya di Negara berkembang di wilayah perkotaannya banyak terdapat permukiman kumuh. Di wilayah perkotaan, permukiman kumuh dapat berada dekat dengan wilayah pusat kota ataupun ada juga yang berada jauh dari pusat kota (Sukmaniar dkk, 2020c).

Adanya permukiman kumuh diperkotaan harus disadari oleh semua pihak dan jika sudah terbentuk permukiman kumuh tersebut maka akan sulit dihindari (Hariyanto, 2010). Kepadatan bangunan dapat terjadi karena banyaknya terjadi pembangunan permukiman dan ini akan terus terjadi secara berkelanjutan (Rindarjono, 2012). Fasilitas umum yang tidak memadai, bangunan rumah yang padat dan tidak layak huni adalah ciri dari permukiman kumuh (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 2 tahun 2016). Wilayah tersebut merupakan wilayah yang rentan akan terjadinya bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial. Kerentanan yang terjadi seperti kerentanan ekonomi (Sukmaniar dkk, 2020a).

Bencana alam seperti terjadinya banjir dan bencana sosial seperti kemiskinan dan kriminalitas. Terjadinya banjir dan kriminalitas adalah kerawanan yang dapat terjadi di permukiman kumuh (Sukmaniar dkk, 2021b). Tulisan ini merupakan studi pustaka yang akan

menjelaskan apa saja penyebab dari terjadinya permukiman kumuh yang ada di perkotaan, selanjutnya dampak apa saja yang ditimbulkan dari permukiman kumuh tersebut dan terakhir adalah solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kondisi permukiman kumuh yang ada diperkotaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dengan tekun dalam menyusun pustaka sebagai bahan penelitian. (Nazir, 2014). Sumber pustaka yang diambil adalah jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan permukiman kumuh perkotaan yang dikhususkan untuk menjelaskan apa saja penyebab, dampak dari permukiman kumuh tersebut dan solusi yang dapat dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab timbulnya permukiman kumuh perkotaan**

Penyebab hadirnya permukiman kumuh perkotaan yang pertama adalah karena keluarga mereka sejak lama tinggal di lokasi tersebut, sehingga keturunan mereka pun tinggal di lokasi tersebut. Kondisi kekeluargaan yang ada di permukiman kumuh tergolong pada hubungan yang erat (Ridlo, 2001). Kedua, ekonomi masyarakat yang tidak mampu membeli atau menyewa rumah yang layak huni dengan harga tinggi, sehingga mereka membeli atau menyewa rumah di permukiman kumuh. Selain itu kondisi bangunan, drainase, dan air menyebabkan munculnya permukiman kumuh. Kualitas material bangunan yang

rendah dan umur bangunan yang sudah lama atau tua akan menurunkan kualitas bangunan sehingga hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya kekumuhan di permukiman kumuh (Wimardan, 2016).

Kurangnya kualitas drainase sehingga mengakibatkan banyaknya sampah dapat menjadi penyebab terjadinya permukiman kumuh (Silvia, 2017). Air yang digunakan penduduk di permukiman kumuh untuk keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci bukan berasal dari air PDAM, namun berasal dari sumur, air sungai ataupun air laut (Asa, 2015).

Ketiga adalah banyaknya pemigran yang ingin mengadu nasib di perkotaan agar mendapatkan ekonomi yang lebih baik, namun dikarenakan skill yang rendah akhirnya merekapun menempati wilayah permukiman kumuh. Kondisi ekonomi yang rendah dengan status migran adalah mereka yang tinggal di permukiman kumuh (Sukmaniar dkk, 2020b) Penduduk migran adalah penduduk yang mendominasi di wilayah permukiman kumuh (Sadyohutomo, 2008). Semakin banyak yang datang maka membutuhkan tempat tinggal, akhirnya bangunan semakin padat (Zulkarnaini dkk, 2019). Keempat yaitu kenyamanan, artinya mereka yang telah merasa nyaman tinggal di permukiman kesulitan untuk pindah dari lokasi tersebut.

### **Dampak yang muncul dari adanya permukiman kumuh perkotaan**

Dampak dari adanya permukiman kumuh dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu pertama dampak fisik kepada lingkungan atau alam yaitu lingkungan menjadi rusak, contohnya adalah banyaknya penduduk di permukiman kumuh yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi rusak. Selain itu, sampah yang banyak dibuang tersebut

mengakibatkan banyaknya bermunculan berbagai penyakit yang dapat menyerang masyarakat dan akibat buruknya penyakit tersebut dapat mengakibatkan kematian. Tempat pembuangan sampah yang tidak terpelihara dan banyak penduduk yang tidak memiliki tong sampah mengakibatkan banyaknya timbulan sampah yang ada di permukiman kumuh (Crysta dan Budisusanto, 2017).

Kedua adalah dampak sosial, adapun dampak sosial yang dapat hadir di permukiman kumuh yaitu pertama kemiskinan, hal ini dapat terjadi karena kemampuan atau skill tidak dimiliki masyarakat sehingga mereka berada pada garis kemiskinan. Selain itu adalah rendahnya pendidikan, dapat diartikan bahwa ekonomi yang rendah mengakibatkan banyak penduduk yang tidak bersekolah. Pendidikan penduduk di permukiman kumuh didominasi mereka yang memiliki pendidikan rendah, hal itu berdampak pada pola pikir mereka yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan, selain itu juga pendidikan yang rendah tersebut dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan pendapatan penduduk di permukiman kumuh (Wimardana dan Setiawan, 2016). Kondisi pekerjaan penduduk di permukiman kumuh didominasi mereka yang bekerja pada sektor informal seperti buruh, hal tersebut terjadi karena pendidikan dan skill yang mereka miliki rendah (Krisnajayanti dan Zain, 2014).

Ketiga, banyaknya terjadi kriminalitas, hal ini karena ekonomi yang rendah juga mengakibatkan masyarakat melakukan pencurian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, premanisme adalah bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di permukiman kumuh (Sukmaniar dkk, 2021a), hal tersebut terjadi karena pendidikan yang rendah serta kemiskinan. Keempat adalah terjadinya

keretakan rumah tangga, dapat diartikan bahwa kesulitan hidup dapat menyebabkan pasangan suami istri tidak dapat mempertahankan pernikahan karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perlu uang, namun yang terjadi adalah pekerjaan tidak dimiliki oleh kepala keluarga. Pada permukiman kumuh terdapat bencana sosial yaitu keretakan rumah tangga (Saputra dkk, 2022).

### **Solusi yang dapat dilakukan untuk permukiman kumuh perkotaan**

Solusi agar dapat mengatasi permasalahan di permukiman kumuh tentu harus mengajak semua pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, komunitas, maupun media secara bersama-sama agar bencana alam maupun sosial dapat diatasi. Adapun langkah yang dapat dilakukan adalah dimulai dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan dan dikenakan sanksi bagi yang melanggar. Selanjutnya akademisi perlu melakukan penelitian yang berkelanjutan agar akar masalah dari permukiman kumuh ini dapat dikurangi bahkan jika dimungkinkan untuk dihilangkan. Komunitas dapat menjadi solusi dengan adanya program pembersihan lingkungan yang dilakukan secara rutin misalnya dalam satu minggu sekali dilakukan pengumpulan sampah untuk dipilah, baik sampah yang dapat dimanfaatkan atau yang tidak dapat dimanfaatkan lagi. Media dalam hal ini perlu memviralkan masyarakat untuk hidup bersih, sehat, sehingga masyarakat yang sehat dapat menjalani aktivitas dengan maksimal untuk menjalani pekerjaan mereka masing-masing.

Solusi yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi permukiman kumuh dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pertama adalah dengan penataan lingkungan fisik artinya

pemerintah harus berupaya menata kembali bangunan-bangunan yang ada di permukiman kumuh, kedua adalah dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan upaya meningkatkan pendidikan dan pendapatan masyarakat (Putra dan Andriana, 2017). Memunculkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari kebersihan melalui sosialisasi yang berkelanjutan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permukiman kumuh yang ada di perkotaan (Sari dan Ridlo, 2022).

### **KESIMPULAN**

Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang menjadi tempat penduduk untuk melakukan migrasi. Semakin banyak penduduk yang bermigrasi ke perkotaan mengakibatkan wilayah tersebut semakin padat. Mereka yang tidak mampu untuk tinggal di permukiman yang layak, akhirnya menempati wilayah permukiman kumuh. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permukiman kumuh dapat berasal dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Dampak yang dapat terjadi di permukiman kumuh dapat digolongkan menjadi dua yaitu dampak fisik dan sosial, serta untuk mengatasi permasalahan di permukiman kumuh harus melibatkan semua pihak mulai dari pemerintah hingga media agar masalah-masalah yang muncul dapat segera dikurangi bahkan dihilangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asa, D. M. 2015. *Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan*. Skripsi ITN Malang.
- Crysta, E. A., & Budisusanto, Y. 2017. *Identifikasi Permukiman Kumuh Berdasarkan Tingkat RT di Kelurahan Keputih, Kota*

- Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C388-C392.
- Hariyanto, A. 2010. Strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat (contoh kasus: kota Pangkalpinang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, 7(2), pp-11.
- Krisnajayanti, F., & Zain, I. M. 2014. Kajian Permukiman Kumuh Di Kawasan Pesisir Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya*.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 2 tahun 2016
- Putra, K. E., & Andriana, M. 2017. Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli Belawan Kota Medan. *Jurnal Koridor*, 8(2), 97-104.
- Ridlo, A. M. 2001. *Kemiskinan di Perkotaan Semarang*. Semarang: Unissula Press.
- Rindarjono, M. G. 2012. *Slum: Kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Sadyohutomo, M. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sari, A. R. S., & Ridlo, M. A. 2022. Studi Literature: Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh Di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 160-176.
- Silvia, C. S. 2017. Identifikasi Karakteristik Dan Pemetaan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Kumuh Gampong Panggong Kecamatan Johan Pahlawan. *teknik sipil*, 3(4), 1-12.
- Saputra, W., Sukmaniar, S., & Yusmono, B. A. 2022. Analisis Spasial Bencana Keretakan Rumah Tangga di Permukiman Kumuh Kota Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(1), 30-38.
- Sukmaniar., Pitoyo, A. J., & Kurniawan, A. 2020a. Vulnerability of economic resilience of slum settlements in the City of Palembang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 451, No. 1, p. 012106). IOP Publishing.
- Sukmaniar., Pitoyo, A. J., & Kurniawan, A. 2020b. Urbanization philosophical perspective of slum settings in The City Of Palembang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 451, No. 1, p. 012105). IOP Publishing.
- Sukmaniar., Kurniawan, A., & Pitoyo, A. J. 2020c. Population characteristics and distribution patterns of slum areas in Palembang City: Getis ord gi\* analysis. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 200, p. 04005). EDP Sciences.

- Sukmaniar., Pitoyo, A. J., & Kurniawan, A. 2021a. Deviant behaviour in the slum community of Palembang city. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 683, No. 1, p. 012129). IOP Publishing.
- Sukmaniar., Kurniawan, A., & Pitoyo, A. J. 2021b. Hazard Level of Slum Areas in Palembang City. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 884, No. 1, p. 012055). IOP Publishing.
- Wimardana, A. S., & Setiawan, R. P. 2016. *Faktor Prioritas Penyebab Kumuh Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belitung Selatan Kota Banjarmasin* *Jurnal Teknik ITS*. 5(2).
- Zulkarnaini, W. R., Elfindri, E., & Sari, D. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi. *Jurnal Planologi*, 16(2), 169-188.